

# **Analisis kemampuan mahasiswa ilmu perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi**

**Vitriyatno<sup>1</sup>, Hadira Latiar<sup>2</sup>, Vita Amelia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru  
*e-mail: vitriyatno1@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This research aims to find out the ability of students of the Library Science Study Program in understanding digital information, to find out the level of ability of students in understanding digital information during pandemics and to know students how the ability to search and process digital information on the Internet. This type of research uses quantitative descriptive method research. The sample was taken by 71 respondents using random sampling techniques. The analysis of this study used the mean and grand mean da formula of research from data using the Epic Interval Model scale. The results showed that the ability of library science students in understanding digital information during the Lancang Kuning University student pandemic was included in the category "Medium" with a total average score of 3.16 and was at intervals of 2.6-3.4. While the aspect that needs to be improved is the sub-variable "Directional guide" of the indicator "Knowing hypertext fungsi" which is the low knowledge of students in the use of Hypertext with an average value of 2.84.*

**Keywords:** *Information literacy, Ability, digital Literacy*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital, untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi digital pada masa pandemi serta untuk mengetahui mahasiswa bagaimana kemampuan dalam pencarian dan mengolah informasi digital di Internet. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 71 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan rumus *Mean* dan *Grand Mean* dan penelitian dari data menggunakan skala Interval *Epic Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi mahasiswa Universitas Lancang Kuning adalah termasuk kategori “Sedang” dengan total nilai rata-rata sebesar 3,21 dan berada pada sekala interval 2,6-3,4. Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan ialah sub variabel “Panduan arah” dari indikator “Mengetahui fungsi *Hypertext*” yaitu rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan Hypertext dengan nilai rata-rata nilai sebesar 2,84.

**Kata kunci:** *Literasi informasi, Kemampuan, Literasi digital*

## **A. PENDAHULUAN**

Informasi merupakan kebutuhan yang tidak akan terpisahkan dalam kehidupan sehari - hari, karena kebutuhan informasi menjadi salah satu pokok utama setiap individu dalam memenuhi kebutuhan informasi tetap ada dan harus dipenuhi. Salah satunya adalah memanfaatkan informasi yang berada di sekitar kita. Informasi dianggap sebagai sebuah pesan setiap individu untuk salin berkomunikasi, berinteraksi, berkas, dan data. Dimana sering tidak disadari bahwa kita sedang melakukan pertukar informasi untuk menyesuaikan

kebutuhan informasi. Terjadinya fenomena dimana, lahirnya informasi dari rekaman peristiwa dan fenomena yang telah terjadi, dan terekam yang dimana sering disebut dengan informasi. Dengan adanya konsep tersebut lahirlah sepenggal informasi dari rekaman informasi yang terjadi. Dalam informasi dikelompokkan dalam dua jenis, yakni informasi lisan dan terekam. Informasi lisan sangatlah sulit diukur dan dibuktikan, karena kurangnya dalam memperkuat argumen informasi dalam bentuk lisan di karenakan sulit untuk membuktikan pada kebenaran informasi tersebut. Sedangkan dengan adanya informasi terekam bermanfaat bagi semua kalangan dalam kebenaran informasi, dikarenakan informasi terekam dapat dibenarkan dan dapat dibuktikan dengan data-data yang disimpan atau terekam dalam informasi.

Dengan adanya perubahan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) informasi dapat di sebarluaskan dengan mudah. Dengan adanya perkembangan informasi yang di dapat mudah digunakan dimana saja dan kapan saja. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dapat tumbuh dengan cepat dewasa dalam penyebaran informasi, ataupun mencari informasi setiap orang butuhkan dan mengakses informasi dan terjadinya ledakan informasi.

Dengan adanya informasi yang dikemas dalam bentuk yang dapat ditelusuri dengan mudah dan cepat di era globalisasi informasi. Terutama juga dengan kebutuhan informasi mahasiswa dalam mencari informasi. Hal ini menimbulkan terjadinya luapan informasi dimana, kemampuan untuk memahami informasi yang diperlukan oleh mahasiswa dalam akses informasi media internet yang berkembang pada saat ini. Disinilah mahasiswa perlu memiliki kemampuan, agar mahasiswa mampu mengikuti perkembangan informasi dan memilih informasi berdasarkan kebutuhan (Muhammad & Saleh, 2017).

Berdasarkan data pengguna media Internet pada tahun 2020 oleh *Hoot Suite*, pada saat data ini diambil jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah Sekitar 272,1 juta jiwa, dan pengguna mobile Unik 338,2 juta, pengguna Internet 175,4 juta, pengguna sosial aktif 160 juta. Selama masa pandemi, terjadi peningkatan pengguna Internet dalam memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini diakibatkan karena terjadinya wabah pandemi covid 19, internet sebagai media informasi, dianggap menjadi jalan keluar dalam melakukan aktifitas pekerjaan dan pembelajaran secara *daring*, untuk mempermudah berkomunikasi, mencari informasi, ekonomi, dan kebutuhan lainnya, selama tidak ada pekerjaan yang membutuhkan kerja fisik, untuk berkegiatan di masa pandemi covid 19 (We Are Social & Hootsuite, 2020).

Disinilah kemampuan dari pengguna media internet dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, dalam mencari informasi, bertukar informasi, berkomunikasi dan lain. Kemampuan memahami informasi harus dimiliki oleh semua individu dalam mengakses informasi tergantung dalam kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, Menurut SCOUNL (*Standing Conference of National and Univesity Libraries*), yaitu kemampuan menganalisis akan suatu informasi; kemampuan membedakan cara dimana terdapatnya informasi; kemampuan membangun strategi menentukan informasi; kemampuan mengevaluasi; kemampuan yang mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi; dan mensistensis dan membangun informasi yang sudah ada (Fauziah & Laksmi, 2016).

Untuk memperoleh kemampuan mengevaluasi, mengelola, mempersembahkan informasi merupakan kemampuan harus dimiliki setiap orang tetapi belum tentu semua orang tidak mengerti dengan literasi digital. Dengan memanfaatkan literasi digital supaya memahami dan memanfaatkan sumber informasi internet yang melimpah tetapi juga menggunakan perangkat digital lainnya yang mendukung.

Mahasiswa perlu untuk memahami literasi digital merupakan hal penting sangat diperlukan, untuk berpartisipasi di era modern saat ini. Terutama bagi mahasiswa baru

menapaki dunia pendidikan perguruan tinggi atau mahasiswa tingkat awal. Karena pendidikan perguruan tinggi, aktivitas pembelajaran yang menggunakan ilmu ilmiah lebih tinggi dari pada di sekolah. Sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mandiri.

Dengan adanya media informasi di internet sebagai sumber informasi dan komunikasi, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Untuk saat ini, media informasi digital sangat dibutuhkan dalam melakukan berkomunikasi, transfer data, mengirim informasi, dan melakukan pembelajaran secara daring. Sebagai jalan alternatif beraktifitas selama wabah pandemi covid 19.

Pada saat ini, media internet menjadi salah satu alternative sebagai media yang sangat berguna bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa, dan dosen. Dalam melakukan aktifitas bersosialisasi, penelitian, dan sebagai pemenuhan kebutuhan beraktifitas selama pandemi. Tetapi terkadang penggunaan media internet dalam hal sebagai media yang menyediakan informasi masih memiliki kelemahan pada saat ini, terutama tentang isu-isu yang beredar di media internet seperti informasi hoax, profokator, dan informasi atau media yang mengiming-gimingkan hal yang tidak masuk akal seperti penipuan investasi yang memberikan hadiah lebih.

Hal ini terjadinya dikarenakan kurangnya kemampuan dalam memahami informasi di media internet atau digital. Oleh bab itu, mahasiswa diharapkan mampu memahami, memilah informasi di internet selama pandemi untuk menyelesaikan penelitian atau pun pembelajaran perkuliahan selama pandemi, dan agar dapat memanfaatkan media digital secara efisien dan efektif selama wabah pandemi.

Informasi digital sebagai alternatif sumber informasi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menunjang pembelajaran selama wabah pandemi. Dalam menentukan suatu kebenaran informasi atau valid yang tepat. Jika mahasiswa mencari informasi tidak sesuai dengan bidang akademik atau mencari informasi secara mandiri tanpa menentukan kebenaran informasi atau kevaliditas sebuah informasi berdasarkan data, sumber, dan kebenaran informasi. Hal ini menyebabkan mahasiswa dapat kebingungan dalam pemahaman informasi karena kurangnya kemampuan dalam melakukan evaluasi, menganalisis, navigasi pencari, evaluasi konten, dan penilaian berdasarkan pengetahuan informasi. Oleh sebab itu, kemampuan mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam keterampilan dalam memahami informasi digital dalam memenuhi kebutuhan selama pandemi covid19.

Pada akhir tahun 2019, terjadi wabah pandemi covid-19, proses perkuliahan terhambat, terutama mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning, dengan adanya perubahan sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan media internet sebagai media pendukung kegiatan perkuliahan atau pencarian informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan Informasi sangatlah tinggi terutama untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dimasa pandemi. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam pencarian dan menelusuri informasi di internet. Terutama kebutuhan informasi dalam penelusuran informasi digital. Yang digunakan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan bagaimana kemampuan pemahaman informasi dalam penelusuran informasi yang di butuhkan oleh mahasiswa Ilmu perpustakaan selama pandemi. Dari data jumlah data yang diperoleh jumlah mahasiswa Ilmu Perpustakaan dari angkatan 2016 sampai 2019 berjumlah 246 orang.

Berdasarkan observasi dalam penelitian melalui observasi dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengenai informasi - informasi apa saja yang diakses selama pandemi. Dan kegiatan informasi apa saja yang akses di internet dan penelusuran apaya saja yang dilakukan berdasarkan data pertanyaan yaitu: "informasi apa

saja yang kamu akses selama pandemi” dari peneliti pertanyaan diajukan kepada responden mahasiswa ilmu perpustakaan, banyak yang menjawab kesehatan, hiburan, pengetahuan, pendidikan, dan ada jawaban alternatif yang dimana mereka menjawab (kesehatan, hiburan dan, pendidikan) hanya sebatas kebutuhan saja dengan jawaban kurangnya menyakinkan atas kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan informasi digital secara maksimal dalam memahami informasi digital selama pandemi. Maka masih kurang meyakinkan peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemampuan mahasiswa ilmu perpustakaan memahami informasi digital.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin lebih jauh lagi mengetahui kemampuan mahasiswa untuk memahami informasi digital yang beredar di dunia digital pada saat ini. Melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Memahami Inforami Digital Selama Pandemi”.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang kemampuan dan literasi digital. penggunaan media digital semakin *massive*, kalangan pelajar dan guru merupakan pengguna aktif, temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital dikalangan guru dan pelajar yang memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan. literasi digital perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital (Asari et al., 2019).

Mengetahui kemampuan dalam mencari informasi, dengan mengidentifikasi dan memahami informasi berdasarkan topik. Mampu membuat pernyataan informasi, memuat informasi, evaluasi hasil pencarian, dan mampu menyimpan hasil informasi yang dicari berdasarkan kemampuan literasi (Muhammad & Saleh, 2017). Lebih lanjut lagi dengan adanya perkembangan teknologi informasi tidak hanya membawa nilai positif dalam perilaku berkomunikasi tetapi juga berdampak negatif dalam berliterasi digital seperti merebaknya *hoax*, terorisme, hingga *cyberbullying*. Dengan adanya media sosial sebagai *platform* digital yang sering diakses dan lebih disukai banyak orang, sebagian besar informasi mencari informasi di website sebagai hiburan saja mudah dikunjungi, banyak pilihan, bahasanya menarik, serta gambar dan ilustrasinya unik (Mahmudah Nur, 2019).

Tiga hal penting menjadi dasar dalam menentukan kualitas dari satu informasi yaitu:

- a. Kemampuan adalah yang dimiliki setiap orang, untuk menentukan informasi atau keahlian yang dimiliki dalam memahami serta keterampilan dalam menganalisis berbagai hal yang diamati maupun dalam proses melakukan kegiatan
- b. Literasi digital, perubahan informasi dari konvensional menjadi era digital dimana informasi yang ingin dicari dapat di permudah, keahlian yang dimana harus di kembangkan dalam menentukan informasi yang tepat serta menyesuaikan kebutuhan informasi yang dicari dan keabsahan informasi.

### Informasi

Informasi memiliki peran penting dan nyata, pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*). Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan terutama perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat pula, diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*). Dengan ada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menjangkau seluruh masyarakat. (Munir, 2017:1).

Menurut Dal Pian dan Dal Silviara, (Munir) dengan adanya keberadaan teknologi internet dapat membantu, yaitu (1) Menghasilkan atau menumbuhkan nilai-nilai baru; (2) Menjangkau pembelajaran dalam jumlah yang besar; (3) Memberdayakan individu dan kelompok sosial. Internet juga dapat memberi peluang untuk; (1) Meningkatkan akses terhadap informasi, (2) Mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi, (3) Mengkomunikasikan gagasan dan informasi, (4) Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan (5) bekerja sama dengan orang lain, (6) Memecahkan berbagai masalah, dan (7) Memupuk mengembangkan pengertian kultural. Dengan adanya media internet semua orang dapat mengakses dengan mudah dalam mencari informasi yang diinginkan dan mengakses apa yang diperlukan sebagai media yang bersifat global (Munir, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas mengenai informasi, dapat disimpulkan bahwa informasi sebagai kebutuhan informasi setiap individu, perseorangan maupun berkelompok. Informasi sebagai bagian kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan begitu saja. Dalam bertukar data yang bersifat informasi dan menyesuaikan dengan zamannya.

### **Informasi Digital**

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangatlah pesat, yang menciptakan ruangan tersendiri sebuah 'ruangan baru' yang bersifat artifisial dan maya, yaitu *cyberspace*. *Cyberspace* adalah sebuah ruangan imajiner yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang begitu baru, cara *artifisial*. Cara *Artifisial* adalah cara mengandalkan peranan teknologi, terutama teknologi komputer dan informasi, didefinisikan sebagai realitas berdasarkan kondisi kegiatan yang dilakukan di dalamnya; bersenda gurau, berdebat, diskusi, bisnis, *Brainstorming*, gosip, pertengkaran, proses, kritik, bermain, bermesraan, bercinta, menciptakan karya seni, semuanya dapat dilakukan di dalam ruang *cyberspace*. dunia informasi digital, dalam wujudnya yang *artifisial*, yaitu wujud simulasi sosial (*social simulation*) (Pilliang, 2012).

Dengan adanya teknologi digital masa kini, yang semakin canggih, yang menyebabkan terjadinya perubahan besar didunia. Dengan adanya perkembangan teknologi manusia dapat mudah akses informasi yang diinginkan terhadap informasi. Serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital. Perkembangan teknologi komputer digital khususnya *microprocessor* dengan kinerja terus meningkatnya, dengan ditanamkan yang dimiliki secara personal. Perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer juga telah memicu para pengguna internet dan penyiaran digital. Ditambah perkembangan ponsel, yang tumbuh pesat menjadi penetrasi sosial memainkan peran besar dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online. Lahirnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah pelayanan berbasis web, memungkinkan penggunaannya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat mobile dan halaman web internet melalui "jaringan sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Situs pertemanan bernama Friendster terus berkembang ke situs-situs seperti *MySpace*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain. Revolusi digital merupakan kemampuan untuk dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya jarak jauh (Indonesia, 2017).

### **Literasi Digital**

Kemampuan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi untuk mengakses informasi, sehingga dapat memahami/pemahaman dan memanfaatkan informasi memecahkan masalah. Kemampuan dalam memahami informasi digital di era modern ini sangat diperlukan partisipasi dengan perkembangan teknologi yang terus

berkembang saat ini (Agustin & Krismayani, 2018). Literasi digital menurut Gilster adalah Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. Paul Gilster dalam mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti *computer* (Rodin & Nurrisqi, 2020). Paul Gilster mengelompokkan kemampuan literasi digital ke dalam empat kompetensi yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital sebagai berikut:

**a. Pencarian di internet (*Internet Searching*)**

Kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni:

- 1) Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan mesin pencari;
- 2) Kemampuan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

**b. Pandu arah hypertext (*Hypertextual Navigation*)**

Keterampilan membaca dan memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser. Kompetensi ini mencakup empat komponen antara lain:

- 1) Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya;
- 2) Pengetahuan tentang cara kerja web;
- 3) Kemampuan memahami karakteristik halaman web

**c. Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*)**

Kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*. Kompetensi ini mencakup lima komponen antara lain:

- 1) Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi;
- 2) Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi;
- 3) Kemampuan menganalisa suatu halaman web

**d. Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*)**

Kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup tiga komponen yaitu:

- 1) Kemampuan mahasiswa untuk menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh
- 2) Kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh.
- 3) Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet

**e. Sumber Daya Elektronik (*e-resources*)**

Koleksi *e-resources* adalah konten elektronik yang diseleksi oleh pustakawan dari berbagai ragam sumber untuk perpustakaan, dikelola oleh perpustakaan, serta disediakan untuk pemustaka. Koleksi *e-resources* ini diperoleh melalui pembelian leasing atau tersedia secara gratis yang mungkin diseleksi judul perjudul atau dalam satu paket.

Menurut pedoman IFLA yang diterbitkan pada tahun 2012, sumber daya elektronik di perpustakaan terdiri dari:

- 1) Jurnal elektronik: biasa dikenal dengan sebutan *e-journals*. Jurnal disini merupakan jurnal yang diterbitkan khusus dalam bentuk elektronik maupun jurnal tercetak yang kemudian diterbitkan juga versi elektroniknya.
- 2) Buku elektronik: biasa dikenal dengan sebutan *e-books*. Buku elektronik adalah suatu cara yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi dalam bentuk yang ringkas dan dinamis.18 Buku elektronik seperti halnya jurnal elektronik ada yang terbit hanya berupa versi elektronik maupun versi tercetak yang diterbitkan juga dalam versi elektronik. Buku elektronik biasanya ditawarkan baik dalam bentuk satuan maupun paket atau basis data dari penerbit. Saat ini banyak penerbit yang sudah memfokuskan pada penerbitan buku dalam versi elektronik. Akses terhadap buku elektronik ini bisa berupa mengunduh file secara utuh (biasanya berbentuk PDF) maupun membaca bagian per bagian. Contoh dari sumber daya elektronik ini adalah *E-library, Ebscohost books, Wiley e-book, dan Springer e-book*.
- 3) Basis data naskah lengkap (agregasi). Secara umum dikenal sebagai aggregated databases. Sumber daya elektronik berbentuk basis data lengkap agregasi ini biasanya menyediakan sumber daya elektronik berbagai jenis (*ejournal, e-book, e-proceeding, e-paper, dll*) dalam satu wadah, yang diperoleh dari satu atau lebih penerbit atau penyedia konten elektronik. Proquest & Ebsco adalah salah satu contoh bentuk pangkalan data teragregasi.
- 4) Basis data indeks dan abstrak. Selain berbentuk naskah lengkap, beberapa sumber daya elektronik juga ditampilkan hanya dalam bentuk indeks atau abstrak saja. Beberapa penyedia basis data menyediakan informasi atau sumber daya informasi hanya berupa abstrak atau indeks saja, namun dilengkapi dengan analisis terhadap dokumen yang ada misalnya analisis sitiran. Sebagai contoh model sumber daya elektronik ini adalah produk *Scopus dan Proquest Abstract*.
- 5) Gambar elektronik, merupakan satu sumber daya elektronik yang menyediakan berbagai gambar. Saat ini sudah banyak media yang menyediakan gambar elektronik baik yang berbayar ataupun tidak. *Google Images, Flickr, Instagram, IStock Photo, Shutter Stock* dan sejenisnya adalah contoh dari sumber daya gambar elektronik ini.
- 6) Sumber daya audio/visual elektronik, merupakan sumber daya elektronik dalam bentuk audio visual misalnya film, *music, documenter*, dan sejenisnya. Contoh dari sumber daya elektronik bentuk ini adalah *Alexander Street Press, IMDB, Youtube, dan iTunes*.

### C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deksptif kuantitatif. Populasi ini seluruh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning yang berjumlah 246. Sampel penelitian sebanyak 71 Mahasiswa/i yang yang berdasarkan angkatan 2016-2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,dan penyebaran angket.

Tabel 1: Variabel Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan Dalam Memahami Informasi Digital	1. Pencarian di Internet	Mengetahui Langkah-pencarian	1, 2, 3	3
		Mampu menggunakan internet & Mampu teknik penggunaan penelusuran informasi		

Selama Pandemi		Mampu menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi		
	2. Panduan arah	Mengetahui fungsi dari <i>Hypertext</i>	4, 5, 6, 7	4
		Mengetahui cara kerja web		
		Mengetahui perbedaan jenis web ( <i>blog, forum, e-learning</i> )		
		Mampu memahami karakteristik halaman web ( <i>http, html, url</i> )		
	3. Hypertext	Mengetahui perbedaan informasi dalam internet dan buku teks	8,9	2
		Mengetahui jenis jenis <i>e-resouser</i>		
	4. Evaluasi	Mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang di kunjungi	10, 11, 12	3
		Mengevaluasi informasi informasi yang telah ditemukan, sudah terpenuhi atau belum		
		Menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi		
	5. Konten	Sadar untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi	13, 14, 15	3
		Mencari informasi membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik konten yang di cari		
		Sadar menentukan terlebih dahulu sumber informasi yang akan digunakan (sumber digital)		
	6. Informasi	Mampu untuk melakukan Analisa terhadap halaman web	16, 17, 18	3
		Mampu menyelesaikan tugas dengan menelusir informasi pada search engine ( <i>blog, social news, forum, berita</i> )		
Mampu menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh				

	7. penyusunan	Mampu melakukan <i>crosscheck</i> informasi yang di peroleh	19, 20	2
		Saya merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang di dapatkan		
	8. pengetahuan	Mampu Menyusun sumber informasi yang di peroleh	21, 22, 23, 24	4
		Mampu mengolah informasi yang disajikan di internet sampai informasi tersebut sesuai di butuhkan		
		Mampu menciptakan komunikasi dengan media sosial dalam bentuk forum diskusi		
		Melakukan diskusi dengan orang lain dalam upaya pemecahan masalah terkait tugas yang di peroleh		
Total				24

Sumber: data yang diolah 2021

Tabel 2: Skala Likert

Skala Likert	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KK	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Sumber: (Widiasworo, 2019:154)

Setelah didapatkan hasil kuesioner serta data menganalisis data di hasil dari penelitian. analisis data jenis ini menyajikan karakteristik data sampel, masing-masing variabel penelitian secara tunggal. Analisis deskriptif sangat memudahkan dalam penelitian. Data yang diperoleh disusun ke dalam tabel, kemudian dihitung dengan persentase. Persentase penelitian ini dihitung dengan menggunakan menafsirkan data perhitungan rumus. Setelah data dipersentasekan kemudian dikelompokkan (Djaali, 2020: 112).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus mean dan Grand mean dalam (DEVI ZULIATI, 2020:77):

Rumus Mean:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean : Mean  
 $\sum X$  : Jumlah semua nilai

N : Jumlah subjek (Responden)

$$Grand\ Mean\ (\bar{x}) = \frac{Total\ rata\ hitung}{Jumlah\ pertanyaan}$$

Setelah didapat berdasarkan rumus Skala *Interval*. Didapatkan penilaian terhadap hasil Interperlasi skor nilai-nilai rata-rata hitungan (Harmoko, 2017) sebagai berikut:

4,2 - 5,0 = Sangat tinggi

3,4 - 4,2 = Tinggi

2,6 - 3,4 = Sedang

1,8 - 2,6 = Rendah

1,0 - 1,8 = Sangat rendah

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS DATA RESPONDEN

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa informasi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi pada Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, maka peneliti melakukan penyebaran pertanyaan serta menyebarkan angket/kuisoner yang disediakan oleh peneliti dan ditunjukkan kepada dari mahasiswa ilmu perpustakaan dan disebarakan melalui *link google form* secara *random sampling* keseluruhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang menjadi objek penelitian.

Dari data yang didapatkan sebagai objek penelitian merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini akan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi digital di masa pandemi bagaimana mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat mampu memilih informasi yang sesuai dengan dengan kebutuhan informasi yang diakses selama pandemi agar bisa mendapatkan jawaban yang disampaikan dari beberapa pertanyaan berdasarkan indikator yang telah disampaikan dengan jelas di sebab sebelumnya. Hasil deskripsi akan peneliti uraikan dari beberapa aspek yang terdapat pada sub variabel yaitu:

Keterampilan mahasiswa dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menelusuri informasi digital pada durasi pandemi bagaimana cara pencari di internet, bagaimana mahasiswa tau arah atau panduan arah informasi yang dicari, sebagai evaluasi dalam mengakses konten yang begitu banyak, berbagai macam informasi yang ada di internet, bagaimana cara mahasiswa menyusun informasi digital dan apakah mahasiswa dapat memilah informasi berdasarkan pengetahuannya. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada 71 responden. Terdiri dari 3 pertanyaan yang akan diajukan kepada responden diantaranya yaitu:

Hasil di bawah ini menyatakan keterangan dari pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden menunjukkan bahwa dapat disimpulkan berdasarkan pertanyaan diantaranya berikut:

1. Pertanyaan pertama yang dimana dapat di menunjukkan bahwa respoden lebih cenderung menggunakan *search engine* google sekitar 98,6%, sedangkan yang menggunakan *search engine* lainnya seperti *yahoo* (1,4%), *search engine* yang serupa yaitu *bing* dan *Yanndex* tidak digunakan.
2. Pertanyaan kedua, responden lebih sering mengakses media sosial selama pandemi, bahwa responden lebih sering menggunakan media sosial dengan jumlah responden menjawab (49,3%) menggunakan Instagram, sedangkan yang inginakan media sosial

lainya seperti *youtube* (15,5%), *facebook* 11,2%, *twitter* (1,4%), dan responden yang menjawab menggunakan lebih dari 1 aplikasi (22,5%).

3. Pertanyaan ketiga dapat dilihat dari pilihan responden lebih tertuju pada mengakses informasi selama pandemi, lebih condong kepada informasi hiburan dengan jumlah responden (35,2%), adapun responden menjawab (33,8%) informasi pengetahuan, 9,9% pendidikan, dan responden lainnya menjawab (11,3%) mengakses informasi lebih dari 1 lainnya seperti pendidikan, pendidikan, dan hiburan.

Hasil temuan dalam penelitian ini mengenai Kemampuan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi di Universitas Lancang Kuning berdasarkan konsep Gilser tentang Literasi digital dan kemampuan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning akan diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan rata-rata dari keseluruhan indikator yang telah dijawab oleh seluruh responden dan diolah peneliti, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan rata-rata setiap sub variabel menggunakan rumusan grand mean dan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Sub.variabel dari indikator pada Kemampuan dalam Memahami Informasi digital Selama Pandemi

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Pencarian di Internet	Mengetahui langkah pencarian	3,42	Sedang
	Mampu menggunakan internet & Teknik penelusuran informasi	3,44	Tinggi
	Mampu menggunakan kata kunci atau konsep yang tepat ketika mencari informasi	3,22	sedang
<b>Jumlah</b>		10,08/3=3,36	
Panduan arah	Mengetahui fungsi dari <i>hypertext</i>	2,84	sedang
	Mengetahui cara kerja web	3,32	Sedang
	Mengetahui perbedaan jenis web ( <i>blog, forum, e-learning</i> )	3,13	Sedang
	Mampu memahami karakteristik halaman web ( <i>http, html, url</i> )	3,01	Sedang
<b>Jumlah</b>		11,44/4=2,86	
<i>Hypertext</i>	Mengetahui perbedaan informasi dalam internet dan buku teks	3,38	Sedang
	Mengetahui jenis – jenis <i>e-resouser</i>	2,91	Sedang
<b>Jumlah</b>		7,06/2=3,53	
Evaluasi	Mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang di kunjungi	3,08	Sedang
	Mengevaluasi informasi informasi yang telah ditemukan, sudah terpenuhi atau belum	3,25	sedang
	Menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi	2,87	sedang
	<b>Jumlah</b>	9,20/3=3,07	

Konten	Sadar untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi	3,21	Sedang
	Mencari informasi membuat batasan atau ruang lingkup sesuai topik konten yang di cari	2,93	sedang
	Sadar menentukan terlebih dahulu sumber informasi yang akan digunakan (sumber digital)	3,38	sedang
	<b>Jumlah</b>	9,51/3=3.17	
Informasi	Mampu untuk melakukan Analisa terhadap halaman web	3,31	Sedang
	Mampu menyelesaikan tugas dengan menelusir informasi pada search engine ( <i>blog, social news, forum, berita</i> )	3,37	Sedang
	Mampu menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh	3,27	Sedang
	<b>Jumlah</b>	9,95/3=3,32	
Penyusunan	Mampu melakukan <i>crosscheck</i> informasi yang di peroleh	3,29	Sedang
	Saya merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang di dapatkan didapatkan	2,95	Sedang
	<b>Jumlah</b>	6,24/2=3.12	
Pengetahuan	Mampu menyusun sumber informasi yang diperoleh	3,29	Sedang
	Mampu mengolah informasi yang disajikan di internet sampai informasi tersebut sesuai dibutuhkan	3,32	Sedang
	Mampu menciptakan Komunikasi dengan media sosial dalam bentuk forum diskusi	3,18	Sedang
	Melakukan diskusi dengan orang lain dalam upaya pemecahan masalah terkait tugas yang di peroleh	3,28	Sedang
	<b>Jumlah</b>	13,07/4=3,26	

Sumber: data yang diolah 2021

Setelah diketahui rata-rata dari setiap sub variabel pencarian internet, panduan arah hypertext, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan akan di hitung keseluruhan jumlah nilai dengan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (\times) = \frac{Total\ rata\ hitung}{Jumlah\ pertanyaan} = \frac{25,69}{8} = 3,21$$

Dari hasil perhitungan kedelapan sub variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi di Universitas Lancang Kuning tergolong sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,21, berada pada interval 2,6 - 3,4.

### **Indikator yang harus di tingkatkan oleh mahasiswa**

Meskipun semua sub variabel dan indikator kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning memiliki nilai kategori tergolong sedang, ada beberapa indikator yang memiliki nilai paling rendah diantaranya indikator yang lainnya sehingga perlukannya ada perbaikan. Indikator yang perlu yaitu mengetahui fungsi *Heypertext*.

Indikator kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan mengetahui fungsi *Heypertext*. Dari hasil penelitian ini indikator ini harus di perbaiki dari hasil yang di dapatkan rata – rata mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Mahasiswa dalam memahami informasi digital terutama mengenai “mengetahui fungsi *Hypertext*”.

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Riau, sebagian dari mahasiswa ilmu perpustakaan mempelajari mata kuliah informasi digital , tetapi yang ditemukan ternyata rata-rata dari mahasiswa belum memahami hal tersebut.dengan demikian, berdasarkan hasil yang didapatkan berdasarkan pendapat yang diuarai diatas maka peneliti menyimpulkan hasil perolehan rata-rata 3,32 dan dapat dikategorikan sedang, karena berada pada interval 2,6-3,4.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis data pada penelitian ini mengenai kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi di Universitas Lancang Kuning sebagai berikut :

Hasil analisis rumusan masalah mengenai Analisis kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi yang menggunakan sub variabel “Pencarian di Internet”, “Panduan Arah”, “Hypertext”, “Evaluasi”, “Konten”, “Informasi”, “Penyusunan”, dan “Pengetahuan”, tergolong sedang dengan nilai rata – rata sebesar 3,21 nilai interval 2,6 – 3,4. Artinya dari ketentuan kategori nilai rata - rata yang berada dalam kategori sedang.

Aspek yang harus ditingkatkan terkait kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi digital selama pandemi yaitu:1) Sub. variabel “Panduan Arah”, dengan nilai rata-rata sebesar 2,86, yang harus ditingkatkan berdasarkan indikator “ Mengetahui fungsi dari Hypertext” memperoleh nilai rata-rata 2,84 dalam golongan kategori sedang. Sedangkan indikator “Mengetahui perbedaan jenis web (bloh,forum,e-learning)” nilai rata-rata 2,97 dengan kategori tergolong sedang. 2) Sub variabel Hypertext memperoleh nilai rata- rata 3,53 kategori tergolong tinggi, indikator yang harus ditingkatkan dari sub Variabel ini adalah Indikator “Mengetahui jenis-jenis e-resouser” nilai rata-rata 2,91 kategori sedang. Sub variabel evaluasi dari indikator “Menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi” dengan nilai rata-rata 2,87 kategori sedang. Sub variabel pengetahuan dari indikator “Saya merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang di dapatkan didapatkan” dengan nilai rata- rata 2,95 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan, terkait kemampuan dalam memahami informasi digital sebaiknya mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat mendalami mengenai informasi digital terutama kemampuan dalam memahami informasi berkaitan dengan penelusuran informasi dan literasi digital yang dalam mengakses informasi di internet.

2. Bagi Prodi Ilmu Perpustakaan, sebaiknya lebih mengembangkan ruang lingkup dalam literasi digital maupun kemampuan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dalam memahami informasi di Internet, dan agar sebagai acuan untuk meningkatkan literasi di mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan lebih baik dalam mencari informasi digital.
3. Mengenai penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam informasi digital. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas mengenai informasi digital, literasi informasi, literasi digital dalam memanfaatkan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2018). *Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Di Ponegoro*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26826/23673>
- Devi, Z. (2020). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Layanan Digital Di Upt Perpustakaan Unsri Indralaya*. Skripsi. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/16586>
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (p. 25). Jakarta : Bumi Aksara.
- Edno Kamelta. (2013). *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Vol. I, Nomor 2, Juni 2013, I*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1851>
- Fauziah, L. & kiki. (2016). *Budaya Informasi* (1st ed.). Jakarta : ISIPII.
- Indonesia, U. P. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. 1–9. <http://eprints.ummi.ac.id/151/2/1.%20Era%20Digital%20dan%20Tantangannya.pdf>
- Muhammad, S., & Saleh, N. (2017). *Analisis Kemampuan Pencarian Informasi Mahasiswa S2 Pasca Sarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17478>
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital* (1st ed.). Bandung : Alfabeta.
- Pilliang, Y. (2012). *Masyarakat Informasi Dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Socioteknologi*, 11(27), 143–155. <https://media.neliti.com/media/publications/41503-none-dcf5b5fa.pdf>
- Ricki Yuliardi, Z. nuaraeni. (2017). *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (1st ed.). Yogyakarta : Innosain.
- Rodin, R., & Nurrisqi, A. D. (2020). *Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. Pustakaloka*, 12(1), 72–89. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (22nd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik parametrik penelitian kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta : Bumi Aksara.
- We Are Social & Hootsuite. (2020). Indonesia Digital report 2020. *Global Digital Insights*, 247. <https://datareportal.com/reports/digital-2020-global-digital-overview>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis*. Yogyakarta : Bumi Araska.